

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi masyarakat Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan ataupun kerja di Jerman sangatlah penting untuk belajar Bahasa dan mengenal Budaya Jerman. Masyarakat Jerman sangatlah menjunjung tinggi bahasa mereka sehingga hanya sedikit yang mampu untuk berbahasa Inggris. Oleh karena itu Pusat Pelatihan Bahasa Jerman ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia khususnya di Semarang dikarenakan mereka tidak harus jauh-jauh pergi ke Jakarta ataupun Surabaya untuk khursus dan ujian Bahasa di sana.

Peminat di berbagai daerah selain Jakarta, Bandung dan Surabaya sudah dikatakan tersebar luas dan bisa dilihat dari pelajar di berbagai daerah yang sekarang melanjutkan studi di Jerman. Sampai saat ini hanya Jakarta, Bandung dan Surabaya yang menyediakan kursus Bahasa Jerman yang ujiannya diakui oleh lembaga resmi International, sedangkan peminat Bahasa Jerman sendiri berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Kota Semarang dipilih untuk menambah destinasi pembelajaran karena tempat-tempat khursus di Semarang masih belum memiliki tempat ujian yang sertifikat bahasanya diakui secara International juga Kota Semarang menjadi salah satu kota penghubung dari tempat-tempat ujian Bahasa Jerman yang ada saat ini di Indonesia. Pemilihan tapak di Mijen ditentukan guna mengurangi pusat kemacetan yang sekarang berada di pusat kota Semarang demi membantu program dari pemerintah daerah. Proyek ini juga membantu pemerintah daerah untuk pemeratakan investasi dari luar negeri yang diharapkan tidak berpusat di pusat Kota Semarang saja dan merata ke seluruh daerah Kota Semarang, dimana komunikasi bahasa sangat penting bagi pekerjaan maupun bisnis di kalangan internasional. Pusat Pelatihan Bahasa Jerman adalah lembaga yang beroperasi untuk mempromosikan belajar bahasa Jerman ke luar negeri serta mendorong perubahan dan relasi antarbudaya dengan cara menjadikan tempat belajar bahasa Jerman. Disini tidak hanya belajar Bahasa, namun juga belajar budayanya yang menjadi dasar kurikulum pembelajarannya dengan difasilitasi ruang komunal, ruang kelas, perpustakaan dan lain sebagainya demi mendukung proses pembelajaran.

Peminat Bahasa Jerman biasanya ingin melanjutkan studi di Jerman ataupun bekerja di sana. Bagi para pelajar harus memiliki sertifikat minimal tingkat B1-B2 untuk bisa masuk ke perguruan tinggi. Dan untuk yang ingin melanjutkan S2 atau bekerja harus mengikuti ujian TestDaF. Bagi para peminat beasiswa Jerman juga wajib memiliki sertifikat Bahasa karena tidak semua matakuliah menggunakan Bahasa Pengantar Bahasa Inggris. Peminat Beasiswa harus juga memperhatikan masalah umur karena setiap kategori pendidikan lanjut ada batas usianya.

Di dalam projek Pusat Pelatihan Bahasa Jerman ini, pendekatan yang dipilih dalam mendesain adalah Arsitektur Post-Modern. Dengan pendekatan ini karya-karya desain dapat mewakili dalam penyampaian sebuah karya seperti makna dan arti dalam sebuah desain. Kesenjangan yang terjadi antara pembuat lingkungan atau yang disebut juga kaum elite dan penghuni lingkungan awam sering terjadi. Kesenjangan tersebut dapat diatasi dengan citra bangunan yang kontekstual dengan budaya setempat yang terdapat pada ciri-ciri arsitektur post-modern. Untuk itu unsur komunikasi di dalam Arsitektur Post Modern ini diperlukan sebagai cara masyarakat awam untuk memahami karya desain yang akan dibuat, seperti pemahaman bahasa yang benar layaknya percakapan. Pusat Pelatihan Bahasa Jerman juga memiliki unsur bahasa sehingga dapat menghubungkan konsep Arsitektur Post Modern dengan masyarakat di mana bahasa asing dapat diterima perkembangannya sebagai salah satu wawasan dan pengetahuan yang perlu dimiliki. Dalam penerapan konsep Post-Modern dalam desainnya harus menerapkan budaya lokal setempat sehingga ciri khas bangunan itu sendiri bisa menjadi ikon bagi daerah yang dipilih tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terbentuk dari proyek yang akan didesain.

- a. Bagaimana penerapan budaya lokal dalam mempengaruhi desain dengan konsep arsitektur post-modern?
- b. Bagaimana tata ruang dalam dan luar, tipologi bangunan dalam pengenalan fungsi bangunan dan menciptakan ruang kelas yang interaktif demi merespon konsep arsitektur post-modern?
- c. Bagaimana cara menciptakan bangunan yang ikonik di lingkungan sekitar demi menonjolkan fungsi bangunan dengan menerapkan konsep arsitektur post-modern?

1.3. Tujuan

Tujuan yang mendasari perencanaan desain Pusat Pelatihan Bahasa Jerman di Semarang.

- a. Menciptakan desain yang mengangkat budaya lokal sebagai ciri khas dari konsep Arsitektur Post Modern
- b. Memberikan pengenalan tentang fungsi bangunan kepada masyarakat sekitar melalui tata ruang dalam dan luar, tipologi bangunan dan menciptakan ruang kelas yang interaktif demi merespon konsep arsitektur post-modern.
- c. menciptakan bangunan yang ikonik di lingkungan sekitar demi menonjolkan fungsi bangunan dengan menerapkan konsep arsitektur post-modern

1.4. Orisinalitas

Pusat Pelatihan Bahasa Jerman memiliki bentuk keruangan dan fungsi bangunan yang jarang dipakai dalam beberapa kasus di Indonesia khususnya Semarang. Berikut merupakan beberapa proyek yang memiliki kemiripan dengan proyek yang akan didesain.

Tabel 1.
Perbandingan Proyek Sejenis

Sumber: Analisis Pribadi

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	PUSAT PELATIHAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI MAKASSAR	Arsitektur Tropis	Nurul Fajrina Anwar
2	PUSAT PELATIHAN BAHASA ASING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI MALINO	Arsitektur Neo Vernakular	Agus Alim Praya Maknun
3	PUSAT PELATIHAN BAHASA JERMAN DI SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN	Arsitektur Post-Modern	Moses Yudho Wicaksono